

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Gaya Belajar**

###### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “*Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.<sup>19</sup>

M. Joko Susilo menyatakan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.<sup>20</sup> Setiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Dan suatu pembelajaran akan cocok untuk sebagian siswa lainnya karena gaya belajar siswa khas seperti halnya tanda tangan. Belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan

---

<sup>19</sup>Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: KAIFA, 1999), hal. 110-111

<sup>20</sup>M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 94

kemampuan seseorang. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, maka cara untuk menggunkan kemampuan juga berbeda.

J. W. Keefe mendeskripsikan gaya belajar sebagai suatu karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi.<sup>21</sup>

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*” Gaya Belajar adalah Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat.<sup>22</sup> Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian mahasiswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan penjelasannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara

---

<sup>21</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Solo: IKAPI, 2008), hal. 41

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180

yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya masing-masing.

#### b. Macam-macam Gaya Belajar

Bobbi DePorter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.<sup>23</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.<sup>24</sup>

Individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar

---

<sup>23</sup>Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,....., hal.112

<sup>24</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*,.....,hal. 149

atau simbol akan membantu mereka untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Seseorang yang menjelaskan sesuatu kepada orang lain yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental tentang apa yang dijelaskan oleh orang tersebut. Ciri-ciri gaya belajar visual: <sup>25</sup>

- a) Rapi dan teratur
- b) Lebih suka seni daripada mendengarkan musik
- c) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- d) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- e) Teliti terhadap detail
- f) Pembaca cepat dan tekun.

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. <sup>26</sup>

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), sehingga guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat

---

<sup>25</sup> Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,.....,hal.116

<sup>26</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*.....,hal. 150

menerima makna yang disampaikan melalui *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Ciri-ciri gaya belajar auditorial:<sup>27</sup>

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- b) Mudah terganggu oleh keributan.
- c) Lebih suka musik dari pada seni
- d) Belajar dengan cara mendengarkan
- e) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- f) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori:

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam maupun diluar
- b) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- c) Diskusikan ide dengan anak secara verbal.

---

<sup>27</sup> Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,.....,hal. 118

- d) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- e) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dimana kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.<sup>28</sup>

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:<sup>29</sup>

- a) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- b) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- c) Belajar melalui manipulasi dan praktek.
- d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

---

<sup>28</sup> M. Joko Susilo , *Gaya Belajar menjadi makin Pintar.....*, hal. 151

<sup>29</sup> Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.....*, hal. 118

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- a) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam- jam.
- b) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya.
- c) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- d) Gunakan warna terang untuk menhilite hal-hal penting dalam bacaan.
- e) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

c. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. “ mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda- beda.”<sup>30</sup>

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan “ bahwa banyak variabel yang memengaruhi cara belajar siswa mencakup faktor-faktor fisik, emosional, psikologis dan lingkungan”. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa dapat

---

<sup>30</sup> Bobby DePorter dan M.H. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,....., hal. 110

belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana siswa memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.<sup>31</sup>

Menurut David Kolb dalam bukunya Gufron dan Risnawati yang berjudul *Gaya Belajar Kajian Teoritik* menyatakan bahwa: setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang di geluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih hasil dalam belajar.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang

---

<sup>31</sup> Bobby DePorter dan M.H, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,....., hal. 110

<sup>32</sup>M. Nur Gufron, dan Rini Rismawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 101

dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah dia menempuh proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>33</sup>

Menurut Fathurrohman dan Sutikno dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari hasil dari pengalaman yang lalu selanjutnya menurut Nasution berpendapat bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan, dan belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>34</sup> Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

<sup>34</sup> Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal.118

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>35</sup>

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Blooms sebagaimana dikutip dari Sudjana hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom sebagaimana dikutip dari Sudjana berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan tipe hasil belajar tingkat kognitif yang paling rendah tetapi hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam hal ini untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.

---

<sup>35</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

- c) Aplikasi (*Aplication*) adalah menerapkan abstraksi (ide, teori, atau petunjuk teknis) ke dalam situasi baru (situasi Kongret atau situasi khusus).
  - d) Analisis (*Analysis*) adalah usaha memilah sesuatu menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
  - e) Sintesis (*Synthesis*) adalah penyatuan beberapa unsur atau bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh.
  - f) Evaluasi (*evaluation*) adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, atau metodenya berdasarkan standart tertentu.
- 2) Ranah Afektif

Menurut Sudjana ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a) Penerimaan (*Receiving*), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar, dapat berupa masalah, situasi, gejala, juga dapat termasuk kesadaran dan keinginan untuk menerima rangsangan .

- b) Jawaban (*Responding*), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. Hal ini meliputi ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab rangsangan dari luar.
  - c) Penilaian (*Valuing*), yaitu nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan, seperti kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
  - d) Organisasi (*organization*), yaitu pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, seperti hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
  - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai pada seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah Psikomotor

Menurut Sudjana hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yaitu:

- a) Gerakan refleks ( ketrampilan pada gerakan yang tidak disadari);
- b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif maupun psikomotoris.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang lebih kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>36</sup>

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:<sup>37</sup>

##### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,....., hal. 22-31

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 6

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu.

Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Selain faktor tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

### 1. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

### 2. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

### 3. Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut:<sup>38</sup>

- a) Kematangan
- b) Usia
- c) Kronologis
- d) Jenis kelamin
- e) Pengalaman
- f) Kapasitas mental
- g) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
- h) Motivasi

faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu :<sup>39</sup>

a. Kecerdasan anak

Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

---

<sup>38</sup> Istiana Melinda, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 16

<sup>39</sup> Ibid, hal. 18

b. Kesiapan atau kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat anak

Menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

d. Kemauan belajar

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

e. Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan

belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.

f. Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal

g. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.

h. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih pada proses belajar siswa. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

i. Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam

bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

j. Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Jadi, banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar anak, salah satunya gaya belajar yang sedang kami teliti, gaya belajar adalah termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

### **3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada ya'qidu aqdan aqidatun* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang

teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya. Akhlak secara etimologis, berasal dari kata bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata Al a'dah yang memiliki arti kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah.<sup>40</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

---

<sup>40</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999), hal.73.

Tsanawiyah sebagai peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa sejak dibangun Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qadha dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil Naqli dan Aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak

Dasar atau landasan utama seseorang dalam melaksanakan segala perintah agama khususnya agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Di dalam al-Qur'an dan Hadis terdapat banyak penjelasan terkait masalah akidah dan akhlak. Akidah baik dalam al-Qur'an maupun Hadis identik dengan keimanan di mana keimanan merupakan pokok atau dasar dari ajaran agama Islam.

Akhlak yang merupakan perwujudan dari keimanan seseorang tidak dapat terlepas dari apa yang telah disampaikan, dilakukan, ditetapkan, dan disetujui oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini karena, dalam diri beliau terdapat suri tauladan yang baik

bagi seluruh umat manusia yang mengharapkan rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT.

Adapun tujuan dari Aqidah dalam agama Islam adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Zainudin, berikut:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan beribadah kepada Allah semata. Karena Dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari semua ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan dan kerisauan yang timbul dari kosongnya hati dari aqidah.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dan ragu-ragu dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala. Serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.
- f. Menciptakan umat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyangganya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu.

g. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.<sup>41</sup>

Pelajaran akhlak merupakan perincian dari ketakwaan, yakni hiasan penerapan akidah dan ibadah. Salah satu tujuan mempelajari akhlak adalah diharapkan manusia terbiasa mengerjakan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk dengan tetap menuju *mardat* Allah.<sup>42</sup> Artinya setelah manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian ditanamkan di dalam hati sehingga segala perbuatannya lahir dari kesadaran diri sendiri bukan atas paksaan dari orang lain serta mampu merasakan bahwa dirinya adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.

Pernyataan terkait tujuan akidah dan akhlak tersebut di atas memberikan makna bahwa tujuan dari mempelajari aqidah akhlak adalah membentuk umat Islam yang beriman dan bertakwa. Dengan adanya iman lahirlah ketenangan jiwa dan pikiran dalam segala hal. Sedangkan perwujudan dari adanya keimanan adalah ketakwaan, yakni menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah SWT. dan menjalankan segala perbuatan yang diperintah Allah SWT. Ketakwaan ini lahir dari kesadaran diri sendiri setelah

---

<sup>41</sup> Zainudin, *Aqidah Akhlak: Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 14-15.

<sup>42</sup> Ibid, hal 49.

mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

#### **4. Pengaruh Pengenalan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar adalah berpusat pada peserta didik. Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak didik yang sama sekalipun kembar. Anak didik berbeda dalam minat, motivasi, kemauan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Suatu kesalahan besar jika guru memperlakukan peserta didik secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik diperhatikan, baik secara visual, auditorial, dan kinestetik.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat anda lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar, anda akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Siswa akan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar anda dapat optimal.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*,....., hal. 98

Gaya belajar dapat menentukan hasil belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda .

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Nasrul Aziz jurusan PAI, meneliti pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung”. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 23,35% dan siswa gaya belajarnya auditorial menghasilkan 21,18 %, sedangkan siswa gaya belajar kinestetik menghasilkan sebesar 18,06% dan adanya pengaruh secara bersama-sama dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung yang dapat dibuktikan dari hasil  $F_{hitung} = 7,01$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,71$ . Kontribusi dari ketiga gaya belajar tersebut menghasilkan 19,53% terhadap prestasi

belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. kesimpulannya siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>44</sup>

2. Skripsi Noer Endah Astuti dengan NIM 3211093108. Mahasiswa prodi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswaterhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014”<sup>42</sup> Hasil penelitiannya adalah: Pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi siswa diketahui bahwa  $r_{xy}$  : dari X1-Y adalah 0,696. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,696$  ternyata berada pada nilai koefisien 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”. Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi siswa diketahui bahwa  $r_{xy}$  : dari X1-Y adalah 0,545. diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,545$  ternyata berada pada nilai koefisien 0,40 – 0,599 dalam kategori “Cukup kuat”. Sedangkan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa diketahui bahwa  $r_{xy}$  : dari X3-Y adalah 0,395. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,395$  ternyata berada pada nilai koefisien 0,20 – 0,399 dalam kategori “Rendah”. Jadi kesimpulannya dari hasil

---

<sup>44</sup> Muhammad Nasrul Aziz, Skripsi Dengan Judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2014)

penelitian tersebut yang mendominasi gaya belajar di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar adalah gaya belajar Visual.<sup>45</sup>

3. Skripsi Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut<sup>46</sup>”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan *expost facto*, dapat disimpulkan berdasarkan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut, gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan di kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut adalah gaya belajar visual yang mempunyai presentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang lain yaitu 62,5%.<sup>5</sup>
4. Skripsi Qurrota A’yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.<sup>59</sup> Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari ketiga gaya belajar tersebut diperoleh Fhitung sebesar 19,973 dan Ftabel sebesar 2,82 ( $19,973 > 2,82$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar

---

<sup>45</sup> Noer Endah Astuti, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2013).

<sup>46</sup> Nastiti Dyah Lutfita, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2014)

Kinestetik (X123) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y).<sup>47</sup>

**Tabel . 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Muhammad Nasrul Aziz jurusan PAI, meneliti pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Bledis Gondang Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang gaya belajar</li> <li>2. Jenis pendekatan kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang saya dilakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar</li> <li>2. penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2014 sedangkan penelitian yang saya lakukan pada tahun 2019</li> <li>3. penelitian terdahulu meneliti prestasi belajar mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mata pelajaran aqidah akhlak</li> </ol>
2.	Skripsi Noer Endah Astuti dengan NIM 3211093108. Mahasiswa prodi PAI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang gaya belajar</li> <li>2. Jenis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang saya dilakukan di MA Al-</li> </ol>

<sup>47</sup> Qurrota A'yun, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018* (IAIN Tulungagung tahun 2018).

	Islam Negeri (STAIN) Tulungagung tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar tahun 2013/2014	pendekatan kuantitatif	Hikmah Langkapan Blitar 2. penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang saya lakukan pada tahun 2019 penelitian terdahulu meneliti prestasi belajar mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mata pelajaran aqidah akhlak.
3.	Skripsi Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut”	1. Meneliti tentang gaya belajar 2. Jenis pendekatan kuantitatif	1. Penelitian yang saya dilakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar 2. penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2013 sedangkan penelitian yang saya lakukan pada tahun 2019 3. penelitian terdahulu meneliti prestasi belajar mata pelajaran PAI

			sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mata pelajaran aqidah akhlak.
4.	Skripsi Qurrota A'yun dengan NIM 1721143333. Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang gaya belajar</li> <li>2. Jenis pendekatan kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penelitian yang saya dilakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar</li> <li>5. penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018 sedangkan penelitian yang saya lakukan pada tahun 2019 penelitian terdahulu meneliti prestasi belajar mata pelajaran Alqur'an Hadist sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mata pelajaran aqidah akhlak</li> </ol>

### C. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir Penelitian

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reserch* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana

teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>48</sup>

Siswa yang bergaya belajar visual, yang berperan penting adalah kekuatan mata/ penglihatan (visual) siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung belajar melalui apa yang telah dilihat. Mereka lebih cepat memahami dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti halnya buku pelajaran, gambar, video. Dalam pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengerti dengan melihat bahasa tubuh, ekspresi guru ketika guru mengajar. Siswa visual ini cenderung rapi teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan.

Siswa yang mempunyai auditorial cenderung mudah terganggu oleh keributan dan cenderung kesulitan saat menulis, akan tetapi mereka hebat dalam bercerita karena mereka fasih dalam berbicara. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cepat menerima pelajaran dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Dalam

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal . 91

pelajaran al-qur'an hadits metode yang digunakan dalam penyampaian materi, salah satunya menggunakan metode ceramah, baik dalam penjelasan maupun pelaksanaan praktik.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara berjalan dan melihat dan mereka menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. Siswa bergaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam berlama-lama mendengarkan pelajaran dan lebih menyukai aktifitas fisik, karena siswa lebih suka berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima kecepatan informasi, dan juga memproses informasi yang telah diterima juga berbeda. Ada siswa yang suka melihat gambar atau ilustrasi dan menulis kembali apa yang telah diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Ada juga siswa yang lebih suka dengan mempraktikkan secara langsung.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari teori dan praktik, maka kegiatan yang bersifat visual, auditorial, dan kinestetik juga diaplikasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar” . Dengan judul penelitian ini, Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

